

PENGARUH INSENTIF PAJAK, CAPITAL INTENSITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Intan Fitria

Universitas Pamulang

Intfitria@gmail.com

Ani Kusumaningsih

Universitas Pamulang

dosen02113@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the effect of tax incentives, capital intensity, and company size on accounting conservatism in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The study uses a descriptive quantitative method, and the data analysis was performed using E-Views version 13. The sample was obtained using a purposive sampling method. The sample consists of 10 infrastructure companies with a 5-year observation period, resulting in a total of 50 financial report data points for analysis. The results of the study show that tax incentives, capital intensity, and company size, when considered together, affect accounting conservatism. Tax incentives do not have an effect on accounting conservatism, capital intensity affects accounting conservatism, and company size also affects accounting conservatism.

Keywords: *Tax Incentives, Capital Intensity, Firm Size, Accounting Conservatism.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh insentif pajak, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *e-views* versi 13. Sampel yang berhasil diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan infrastruktur dengan periode pengamatan 5 tahun dan diperoleh total sampel akhir yang dapat diolah sebanyak 50 data laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh insentif pajak, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : Insentif Pajak, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan secara sistematis dan terstruktur tentang kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang pendapatan, biaya, aset, kewajiban, ekuitas, serta arus kas yang terjadi selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemerintah. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun. Melalui laporan keuangan, perusahaan harus mengungkap informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Setiap perusahaan dalam penyajian laporan keuangan diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan berdasarkan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan perlu mempertimbangkan prinsip akuntansi yang akan diterapkan. Salah satu prinsip akuntansi yang dapat diterapkan yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah suatu pendekatan untuk mengantisipasi semua kerugian tetapi tidak mengakui keuntungan sampai direalisasikan (Pramudya, 2023). Definisi konservatisme akuntansi terdapat dalam Glosarium Pernyataan FASB (*Financial Accounting Statement Board*) di mana konservativisme sebagai reaksi yang hati-hati (prudent reaction) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan pada ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Menurut Anggraini dan Trisnawati (2008), konservatisme akuntansi adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui laba lebih lambat, mengakui pendapatan lebih cepat, menilai aset dengan nilai terendah dan menilai kewajiban dengan nilai yang tinggi. Sikap optimis yang berlebihan dari

pada manajer dan petinggi perusahaan bisa menyebabkan laporan keuangan yang ditampilkan berlebih-lebihan. Dengan adanya konservatisme sebagai sikap pesimis diperlukan untuk mengimbanginya. Penerapan konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Hal ini diperlukan untuk menetralkan sikap optimis yang berlebihan antara manajer dan petinggi perusahaan bahwa perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan yang sama. Mencerminkan yang sebenarnya, sehingga tidak dapat dijadikan alat perusahaan untuk mengevaluasi jika terjadi risiko. Fenomena terkait konsevatisme akuntansi yaitu adanya kejanggalan pada laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk. Berdasarkan prospektus penawaran perdana saham PT Envy Thechnologies Indonesia Tbk. pada Juli 2019, perseroan didirikan pada tanggal 27 Desember 2004 dan bergerak dibidang jasa teknologi informasi dan telekomunikasi. Perusahaan melakukan pernawaran perdana saham pada tanggal 1-2 Juli 2019 dan resmi menjadi perusahaan publik di BEI dengan kode saham ENVY pada tanggal 9 Juli 2019. PT Envy Technologies Indonesia Tbk diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2019. Pada tanggal 19 Juli 2021, perseroan mendapatkan surat permintaan penjelasan mengenai laporan keuangan konsolidasian dari Bursa Efek Indonesia. Lembaga tersebut menduga bahwa perseroan telah melakukan praktik manipulasi laporan keuangan yang dikonsolidasi dengan laporan keuangan dari anak perusahaan yaitu, PT Ritel Global Solusi (RGS). PT Ritel Global Solusi tidak menyusun laporan keuangan tahun 2019. Penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu insentif pajak. Insentif pajak adalah tawaran yang berupa manfaat pajak dari pemerintah yang ditawarkan kepada para pelaku sektor tertentu. Insentif pajak adalah semua kemudahan, baik yang bersifat finansial maupun non finansial yang disediakan atau yang diberikan kepada wajib pajak oleh sesuatu sistem perpajakan (Sinambela, 2020) yang dikutip dari (Zuhendra dan Rami, 2023). Insentif pajak ini diberikan sebagai bentuk untuk mendorong agar kegiatan ekonomi di bidang tertentu bisa berkembang ke arah yang positif. Hasil penelitian Nurhasanah *et al* (2023) menyatakan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Yulia (2023). Hasil penelitian Sugiyarti dan Rina (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan rasio yang dapat menunjukkan jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan (Faustina, 2023). *Capital Intensity* juga dapat dijadikan indikator, seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Capital intensity* adalah seberapa besar jumlah aset tetap (seperti mesin, gedung, kendaraan) yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *capital intensity*, artinya perusahaan lebih banyak mengandalkan aset tetap dalam menjalankan operasionalnya. Hasil penelitian Setiawan dan Huhein, (2024) menemukan bahwa *Capital Intensity* atau Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Maharani dan Dura (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Stiawan *et al* (2022). Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan indikator tertentu. Hasil penelitian Haryadi *et al* (2020) dan Islami *et al* (2022) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan Puspita dan Srimindarti (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian tentang konservatisme akuntansi sudah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan antara hasil peneliti satu dengan peneliti yang lain. Hasil penelitian Prayuda (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *capital intensity* dan ukuran Perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Murti dan Yuniarti (2021) insentif pajak dan *capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Atika *et al* (2021) menyatakan secara simultan insentif pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme

akuntansi. Berdasarkan fenomena penelitian terdahulu baik yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh maka peneliti melakukan penelitian tersebut

TELAAH LITERATUR

Konservativisme Akuntansi

Konservativisme akuntansi adalah suatu sikap dan pandangan akuntansi berdasarkan sikap pesimistik dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi yang dilakukan dengan prinsip meminimalisir laba kumularif yang dilaporkan dengan cara memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan nilai aset dan meninggikan penilaian utang (Riadi, 2020). Prinsip akuntansi menyatakan bahwa akuntan harus memilih hasil yang paling konservatif ketika ada dua hasil yang tersedia. Logika utama dibalik prinsip konservativisme ini adalah bahwa ketika ada dua kemungkinan yang masuk akal untuk mencatat transaksi, kita harus melakukan kesalahan di sisi konservatif. Dengan ini maka harus mencatat kerugian yang tidak pasti sambil menjauhi pencatatan keuntungan yang tidak pasti. Ketika prinsip akuntansi diikuti, jumlah aset yang lebih rendah dicatat di neraca dan laba bersih yang lebih rendah dicatat pada laporan laba rugi (Priharto, 2023). Alasan utama penggunaan metode konservativisme akuntansi adalah untuk menghindari gambaran keuangan yang bagus ketika perusahaan mungkin sedang kesulitan dengan arus kas masuknya. Prinsip ini memastikan bahwa keuntungan finansial dicatat hanya setelah keuntungan tersebut direalisasikan. Menurut Handojo (2012) dalam Riadi (2020), terdapat beberapa alasan yang mendasari dilakukannya prinsip konservativisme akuntansi, yaitu:

1. Kecenderungan untuk bersikap pesimis dianggap perlu untuk optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi.

2. Laba dan penilaian yang dinyatakan terlalu tinggi lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya dari pada penyajian yang bersifat kerendahan dikarenakan resiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar.
3. Akuntan kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada para investor dan kreditor, sehingga akuntan menghadapi dua macam risiko yaitu risiko bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan risiko bahwa apa yang tidak dinyatakan ternyata benar.

Keunggulan konservativisme akuntansi antara lain sebagai berikut:

- a. Dampak volatilitas pasar dan pengaruhnya terhadap keuntungan jauh berkurang. Jika keuntungan tersebut berkurang karena volatilitas, maka laporan akuntansi tidak akan terkena dampak yang besar.
- b. Melalui kebijakan akuntansi yang konservatif, gambaran transparan mengenai arus keluar dan masuk keuangan bisnis dapat diakses. Hal ini memudahkan pemberian pinjaman untuk menilai kelayakan kredit bisnis dan memberikan pinjaman. Dengan demikian, dunia usaha dapat dengan mudah mengakses pinjaman untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Analisis dan pemangku kepentingan dapat menilai gambaran keuangan bisnis yang benar tanpa adanya ambiguitas. Dengan demikian, dapat memperkirakan pertumbuhan bisnis tanpa bias atau pilih kasih.

Rumus yang dipakai pada konservativisme antara lain:

$$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

CONNAC	= Memperoleh konservatime berdasarkan accrued items
NIO	= Laba usaha pada periode tahun yang sama
DEP	= Penyusutan aktiva tetap pada periode tahun yang sama
CFO	= Jumlah bersih arus kas dari operasional kegiatan tahun yang sama
TA	= Nilai penutupan pembukuan dari total aset.

Insetif Pajak

Insetif pajak adalah tawaran berupa manfaat yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak. Bentuk insetif pajak terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Pengecualian dari pengenaan pajak

Insetif ini memungkinkan wajib pajak tidak perlu membayar kewajibannya selama jangka waktu tertentu.

2. Pengurangan dasar dari pengenaan pajak

Jenis insetif ini diberikan dalam berbagai bentuk pengurangan biaya yang dapat diterapkan pada pendapatan yang dikenai pajak.

3. Pengurangan tarif pajak

Pengurangan tarif pajak sebagai insetif pajak adalah mengurangi nominal yang harus dibayarkan wajib pajak.

4. Penangguhan pajak

Penangguhan pajak dapat diartikan sebagai perpanjangan waktu kepada wajib pajak untuk menunaikan kewajibannya. Biasanya akan ditetapkan pembayarannya sampai waktu tertentu.

Penerapan kebijakan insentif pajak mempunyai manfaat yang akan dirasakan oleh penerimanya, di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendukung demand atau menjaga kemampuan masyarakat untuk tetap bisa melakukan belanja.
2. Untuk membantu mengatasi dampak krisis yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19. Dukungan cash flow untuk sektor usaha yang terdampak pademi berupa keringanan pajak dalam pengurangan angsuran PPh 25, penurunan
3. Tarif PPh badan, pembebasan PPh 22 impor, restitusi PPn dipercepat dan juga PPh final UMKM DTO.

adapun rumus yang dapat akan digunakan pada penelitian ini pada insentif pajak antara lain:

$$TAXPLAN (TP) = \frac{\text{Tarif PPh (PTI} - CTE)}{TA}$$

Keterangan:

TAXPLAN (TP)	= Perencanaan pajak
PTI	= Laba sebelum pajak (<i>pre-tax income</i>)
CTE	= Beban pajak kini
TA	= Total aset.

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Mulya & Anggraeni, 2022). Menurut Ross dan Westerfield (dalam Salim dan Apriwenni (2018) menyatakan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang

dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara operating assets dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari political *cost hypothesis*, karena semakin tinggi aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka bisa dipastikan bahwa perusahaan tersebut cukup besar (Ridho dan Dwi, 2021). Intensitas modal dapat diukur dengan proksi intensitas aset tetap. Aset tetap perusahaan meliputi bangunan, mesin, properti, danbagai peralatan penunjang perusahaan. Berikut rumus yang menghitung intensitas aset tetap pada penelitian ini sebagai berikut :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan secara umum dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar (*large firm*)

Perusahaan besar merupakan jenis perusahaan yang memiliki nilai kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Miliyar termasuk tanah dan bangunan. Perusahaan skala besar ini memiliki rata-rata penjualan lebih dari Rp. 50 Miliyar/tahun.

2. Perusahaan menengah (*medium firm*)

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki nilai kekayaan Rp. 1-10 Miliyar termasuk tanah dan bangunan. Perusahaan menengah ini memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Miliyar dan kurang dari Rp. 50 Miliyar.

3. Perusahaan kecil (*small firm*)

Perusahaan kecil merupakan jenis perusahaan dengan nilai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki rata-rata hasil penjualan minimal Rp. 1 Miliyar/tahun.

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan pada tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Kondisi yang diinginkan perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika hasil penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan. Agar laba bersih yang didapatkan sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka pihak manajemen akan melakukan sesuatu perencanaan penjualan dengan seksama, serta melakukan pengendalian dengan tepat, agar mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. adapun rumus yang di pakai pada ukuran perusahaan antara lain:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log_{\text{Natural}} (\text{Total Aset})$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji serta memberikan bukti empiris terkait pengaruh variabel independen, yaitu insentif pajak, *capital intensity* dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen, yakni konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang telah diaudit oleh masing-masing perusahaan dalam sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode penelitian 2019-2023. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan terkait. Pemilihan sumber

data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan secara lengkap, mengingat sebagian besar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2024 dan diperkirakan selesai pada bulan Januari 2025, dalam kurun waktu kurang lebih 11 bulan dari mulai penyusunan proposal hingga pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Adapun penelitian selesai dalam 10 bulan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut : Populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Sampel adalah sebagian anggota dari golongan atau objek yang dipakai sebagai dasar untuk mendapatkan keterangan dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* di mana metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih individu atau kelompok tertentu secara sengaja, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut disusun agar sampel yang dipilih dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
2. Perusahaan Infrastruktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia selama periode 2019- 2023.
3. Perusahaan Infrastruktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya pada tahun 2019-2023.
4. Perusahaan Infrastruktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2023.
5. Perusahaan yang menyajikan data serta informasi laporan keuangan secara

lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pengukuran variabel-variabel penelitian selama 2019-2023.

Analisis data adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang praktisi data. Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah (Kurnia, 2023). Analisis data diperlukan untuk membuktikan apakah hasil dugaan sementara yang tertuang dalam hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan regresi berganda data panel yang di mana nantinya akan terdiri dari uji hipotesis, uji koefisien determinasi, uji F dan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138883	0.060521	2.294782	0.0264
Insentif pajak	0.272726	0.376302	0.724754	0.4723
<i>Capital Intensity</i>	0.043584	0.012733	3.422906	0.0013
Ukuran Perusahaan	-0.005510	0.001968	-2.799630	0.0075

Sumber: Data Diolah *E-Views*

Dari hasil uji di atas maka persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 0.138883 + 0.272726 (\text{IP}) + 0.043584 (\text{CI}) - 0.005510 (\text{UK}) + e$$

Konstanta sebesar 0.138883 menyatakan bahwa jika variabel insentif pajak, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan bernilai 0 (nol), maka konservatisme akuntansi akan terjadi sebesar 0.138883. Koefisien regresi variabel insentif pajak sebesar 0.272726 mengindikasi bahwa setiap kenaikan satu variabel insentif pajak diestimasi meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0.272726. Namun, koefisien ini tidak

signifikan secara satsitik karena nilai probabilitasnya 90.4723) lebih besar dari 0.05. Koefisien regresi variabel *capital intensity* sebesar 0.043584 mengindikasi bahwa setiap kenaikan satuan variabel *capital intensity* maka diperkirakan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0.043584. Koefisien ini signifikan secara statistik karena nilai probabilitasnya (0.0013) lebih kecil dari 0.05. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0.005510 mengindikasi bahwa setiap kenaikan satuan variabel Ukuran Perusahaan diperkirakan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0.005510. Koefisien ini signifikan secara statistik karena nilai probabilitasnya (0.0075) lebih kecil dari 0.05.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

<i>R-squared</i>	0.352726	<i>Mean dependent var</i>	-0.010746
<i>Adjusted R-squared</i>	0.310512	<i>S.D. dependent var</i>	0.036089
<i>S.E. of regression</i>	0.029966	<i>Akaike info criterion</i>	-4.100859
<i>Sum squared resid</i>	0.041307	<i>Schwarz criterion</i>	-3.947897
<i>Log likelihood</i>	106.5215	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-4.042610
<i>F-statistic</i>	8.355746	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.114517
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000153		

Sumber: Data Diolah *E-views*

Hasil output di atas, didapatkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.310512. Hal ini berarti variabel independent Insentif Pajak, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen Konservatisme Akuntansi sebesar 0.310512 atau 31%. Sedangkan sisanya 100% - 31% = 69% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pada tabel di atas hasil dari uji signifikan simultan yang menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 8.355746 dengan nilai signifikan 0.000153. Dalam mencari F dengan jumlah sampel 50 dan jumlah variabel bebas = 3. Ftabel dapat dilihat dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan 0.05 dengan df1 = 3 dan df2 = 50-3-1 = 46, sehingga didapat nilai Ftabel sebesar 2,807.

Berdasarkan Ftabel yang diperoleh maka hasil pengujian Fhitung > Ftabel ($8.355746 > 2,807$) dan nilai probabilitas lebih rendah dari taraf signifikan yang telah ditetapkan 0,05 ($0.000153 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya insentif pajak, *capital intensity*, dan ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 3 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138883	0.060521	2.294782	0.0264
Insentif Pajak	0.272726	0.376302	0.724754	0.4723
<i>Capital Intensity</i>	0.043584	0.012733	3.422906	0.0013
Ukuran Perusahaan	-0.005510	0.001968	-2.799630	0.0075

Sumber: Data Diolah *E-Views*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji yang dilakukan secara parsial untuk menguji masing-masing variabel independen. Dalam mencari Ttabel dengan signifikan 0.05 dengan $df = n-k$ ($50-3 = 47$). Dari pengujian tersebut diperoleh Ttabel sebesar 1.678. Dari hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa insentif pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0.4723, dapat diartikan bahwa nilai lebih besar dari tingkat sinifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.4723 > 0.05$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki nilai signifikan sebesar 0.0013, dapat diartikan bahwa nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0013 < 0.05$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.0075, dapat diartikan bahwa nilai lebih kecil dari tingkat

signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0075 < 0.05$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Insentif Pajak, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi probabilitas (F-statistic) adalah sebesar $0.000153 <$ dari 0.05, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa insentif pajak, *capital intensity*, dan ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Insentif pajak, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan memengaruhi konservatisme akuntansi. Insentif pajak mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan konservatif agar dapat menekan kewajiban pajak. Pajak penghasilan telah lama dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan dan secara langsung memengaruhi perhitungan laporan laba. Dalam konteks pelaporan keuangan, pajak penghasilan berperan dalam menentukan metode akuntansi yang digunakan. Hal ini menyebabkan perlambatan dalam pengakuan pendapatan serta percepatan dalam pengakuan beban, yang pada akhirnya dapat menunda kewajiban pembayaran pajak. Oleh karena itu, semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula perhatian pemerintah terhadap operasionalnya, sehingga meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna memaksimalkan laba (Harini *et al*, 2020). Tingkat intensitas modal juga memiliki kontribusi signifikan dalam konservatisme akuntansi. Perusahaan infrastruktur, yang melakukan investasi besar dalam aset tetap seperti jalan tol, jembatan, dan sarana transportasi lainnya, cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif guna mengantisipasi risiko depresiasi aset dan ketidakpastian nilai aset di masa mendatang. Potensi penurunan nilai aset tetap yang tidak terduga, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mencatat dan mengakui nilai asetnya (Maharani dan Dura 2022). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sistem tata kelola yang lebih kompleks serta berada di bawah pengawasan ketat dari regulator dan investor. Kondisi ini mendorong perusahaan besar untuk

menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif guna menjaga kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi potensi risiko litigasi. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan (Rahmanita, 2023). Oleh karena itu, ketiga faktor ini bersama-sama berperan dalam menentukan sejauh mana perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Murti dan Yuniarti (2021) yang menunjukkan bahwa insentif pajak dan *capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Atika dkk (2021) menyakatkan secara simultan insentif pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa insentif pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0.4723, dapat diartikan bahwa nilai lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.4723 > 0.05$). berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ketidaksignifikansi pengaruh ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan orientasi antara insentif pajak dan konservatisme akuntansi. Insentif pajak pada sektor infrastruktur umumnya bertujuan untuk mendorong pembangunan proyek berskala besar, peningkatan investasi jangka panjang, serta percepatan pertumbuhan ekonomi (Nurhasanah *et al*, 2024). Sementara itu, konservatisme akuntansi berfokus pada sikap kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan aset. Oleh karena itu, meskipun perusahaan infrastruktur mendapatkan insentif pajak dari pemerintah, hal tersebut belum tentu memengaruhi kebijakan konservatif dalam pelaporan keuangan mereka. Selain itu, perusahaan sektor infrastruktur sering kali menghadapi tekanan dari pihak lain yang lebih memengaruhi penerapan konservatisme, seperti tuntutan dari kreditor dalam proyek pembiayaan jangka panjang, kebutuhan penyajian laporan yang akurat bagi investor dan mitra strategis, serta manajemen risiko terhadap ketidakpastian proyek. Faktor-faktor tersebut diperkirakan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan insentif pajak dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi yang

diterapkan oleh perusahaan infrastruktur. Dapat dilihat bahwa insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah belum tentu berdampak langsung terhadap karakteristik pelaporan keuangan perusahaan, terutama dalam hal konservatisme (Yulia, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi alternatif dari pembuat kebijakan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akurat dan transparan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah *et al* (2023) yang menyatakan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki nilai signifikan sebesar 0.0013, dapat diartikan bahwa nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0013 < 0.05$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi cenderung bersikap lebih hati-hati dalam pelaporan keuangan mereka. Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan, terutama dalam pengakuan aset tetap dan pengakuan kerugian yang belum terealisasi. Aset tetap yang besar dan kompleks mengharuskan perusahaan untuk lebih waspada terhadap risiko penurunan nilai aset, yang pada gilirannya mendorong penerapan prinsip konservatif dalam akuntansi (Aurillya *et al*, 2021). *Capital intensity* tidak hanya memengaruhi keputusan akuntansi yang diambil oleh manajemen, tetapi juga memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai strategi pengelolaan risiko yang diambil oleh perusahaan. Sebagai hasilnya, sektor infrastruktur yang memiliki *capital intensity* tinggi lebih cenderung untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam upaya menjaga kestabilan laporan keuangan dan memitigasi potensi risiko keuangan yang mungkin timbul (Rahmanita *et al* 2024). Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Pada sektor infrastruktur, yang sangat bergantung pada aset tetap jangka panjang, penerapan konservatisme akuntansi

menjadi strategi penting untuk mengelola risiko keuangan dan menjaga kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan. konservatisme akuntansi diperlukan untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam pelaporan aset tetap yang kompleks dan bernilai tinggi (Murti dan Yuniarta 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiawan dan Huhein (2024) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.0075, dapat diartikan bahwa nilai lebih kecil dari tingkat sinifikasi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0075 < 0.05$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pada perusahaan infrastruktur, yang biasanya memiliki aset tetap besar dan membutuhkan investasi jangka panjang, perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung lebih hati-hati dalam penyusunan laporan keuangannya (Puspita dan Srimidarti 2023). Mereka menerapkan prinsip konservatisme untuk mengurangi risiko overstatement, mengingat dampak signifikan dari depresiasi aset dan variasi dalam siklus investasi jangka panjang. Perusahaan besar memiliki lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator, yang mengharapkan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Dalam upaya menjaga reputasi dan kredibilitasnya, perusahaan besar cenderung mengadopsi konservatisme akuntansi untuk meminimalkan risiko kesalahan pelaporan yang dapat merugikan pihak-pihak tersebut. Konservatisme akuntansi dalam hal ini berfungsi untuk menghindari pengakuan laba yang terlalu optimis dan mengutamakan pengakuan kerugian lebih awal (Viesta 2024). Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan tim akuntansi yang lebih kuat untuk mengelola proses akuntansi yang kompleks, termasuk pengukuran nilai aset tetap dan penangguhan pengakuan laba. Ukuran perusahaan juga berhubungan dengan pengawasan yang lebih ketat dari pihak regulator

dan auditor eksternal. Perusahaan besar lebih sering diaudit oleh auditor ternama, yang memiliki standar lebih tinggi dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Secara keseluruhan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada sektor infrastruktur menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kebijakan pelaporan yang lebih konservatif. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk menjaga reputasi, mengurangi risiko konflik kepentingan, dan memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi faktor yang penting dalam menentukan sejauh mana prinsip konservatisme diterapkan dalam sektor infrastruktur yang sangat bergantung pada aset tetap jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspita dan Srimirdati (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dari pengolahan data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa insentif pajak, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2023. Hasil pengujian menunjukkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2023. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2023. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2023. adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan sebaiknya menggunakan perusahaan dengan jenis sektor yang lain agar dapat lebih banyak sampel

dan memperkuat hasil penelitian terdahulu. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi konservativisme akuntansi. Bagi universitas Pamulang dapat bermanfaat untuk memberikan kegunaan ilmiah bagi yang membacanya serta dapat melengkapi ilmu pengetahuan dan menjadi masukan untuk mahasiswa/mahasiswi yang ingin meneliti mengenai insentif pajak, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap konservativisme akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., & Trisnawati, I. (2008). Pengaruh Earnings Management Terhadap Konservativisme Akuntansi. *Bisnis dan Akuntansi Vol 10 No.1*, 23-36.
- Arsita, M. A., & Kristanti , F. T. (109). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservativisme Akuntansi. *e-Proceeding of Management Vol 6 No.2*.
- Atika, E., Manguluang, A & Bustari , A. (2021). Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Konservativisme Akuntansi. *Pareso Jurnal Vol 3 No.1*.
- Aurillya, S., Ulupui, K. I., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing Vol 2 No.3*
- Faustina , E. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Growth Opportunity, dan Capital Intensity terhadap Konservativisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Bahan Baku di BEI. *Financial Accounting Vol 8 No.1*.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flowterhadap Konservativisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 11 No.1*.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2015). Financial Distress, Leverage, Presistensi Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservativisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 4 No.2*
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap. *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 3 No.3*.
- Maharani, D. P., & Dura, J. (2022). Pengaruh Risiko Litigasi Intensitas Modal dan dan FInancial Distress terhadap Konservativisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Vol 17 No.2*.
- Murti, N. D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservativisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi, 460-471 Vol 12 No.2*.
- Nurhasanah, S. R., Abbas, D. S., & Santoso, S. B. (2024). Pengaruh Insentif Pajak,

- dan Penilaian Ekuitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 2 No.1.*
- Pramudya, A. (2023, Agustus 16). Konservatisme Akuntansi: Pengertian, Metode, Jenis, Contoh. Retrieved from *Jurnal.id* :<https://www.jurnal.id/id/blog/konservati sme-akuntansi/>
- Prayuda, Y. W. (2023). Analisis Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Fin-Acc: Jurnal Finance Accounting Vol 7 No.12.*
- Priharto, S. (2023.). Mengenal Konservatisme dalam Akuntansi Beserta Contohnya. Retrieved from *Kledo.com*: <https://kledo.com/blog/konservatisme-akuntansi/>
- Puspita, D. F., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservtisme Akuntansi. *Journal of Economics and Business Vol 7 No.2.*
- Rahmanita *et al* (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh Vol 3 No.4.*
- Riadi, M. (2023, April 13). Konservatisme Akuntansi (Pengertian, Jenis, Metode Pengukuran dan Faktor yang Mempengaruhi). Retrieved from *kajianpustaka.com*: <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/konservatisme-Akuntansi.html?m=1>
- Ridho, M., & Dwi, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol 21 No.3.*
- Salim, J., & Apriwenni, P. (2018). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol 7 No.2.*
- Setiawan, D. D., & Hunein, H. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, kepemilikan Manajerial, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi . *Scientific Journal Of Reflection Vol 7 No.2, 419-427.*
- Stiawan, H., Ningsih, E. F., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity terhadap Konsesvatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS) Vol 3 No,3, 510-520.*
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Earning Pressure terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati Vol 4 No,1.*
- Viesta, A. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kuliatas Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis Vol 1 No.2.*
- Yulia, R. K. (2023). Pengaruh Insentif Pajak dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntan Publik Vol 2 No.3.*
- Zuhendra, E., & Rahmi, N. (2023). Efektivitas Kebijakan Insentif Pajak Penghasilan Pasal 21 Di Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung 2021. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol 3 No.2.*